

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan tentang Metode Ceramah dan Diskusi

##### 1. Pengertian Metode

Secara etimologi, metode berasal dari kata *Method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila metode diasandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.<sup>13</sup>

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.<sup>14</sup>

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran seharusnya berpengaruh pada keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien. Dalam pemilihan dan penggunaan, metode merupakan suatu

---

<sup>13</sup>Ahmad Munjin Nasih, dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal.29

<sup>14</sup>Abu Ahmadi, dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar...*,hal.52

keberhasilan proses pembelajaran yang akhirnya berfungsi sebagai *determinitas* kualitas pendidikan. dengan demikian, metode pembelajaran harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip berikut ini:<sup>15</sup>

- a. Didasarkan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi bawaan tertentu dan dengan itu ia mampu berkembang secara aktif dengan lingkungannya. Hal ini mempunyai implikasi bahwa proses belajar mengajar harus didasarkan pada prinsip belajar siswa aktif. Atau lebih menekankan pada proses pembelajaran bukan proses mengajar.
- b. Metode pembelajaran didasarkan pada karakteristik masyarakat *Madani* yaitu manusia yang bebas berekspresi dari ketakutan.
- c. Metode pembelajaran didasarkan pada prinsip *Learning* kompetensi, dimana siswa akan memiliki seperangkat pengetahuan, ketrampilan, sikap, wawasan dan penerapannya sesuai dengan kriteria atau tujuan pembelajaran. Proses belajar diorientasikan pada pengembangan kepribadian yang optimal dan didasarkan pada nilai-nilai Ilahiah.

Metode pembelajaran menjadi penentu keberhasilan pendidikan dan peningkatan mutu siswa. Metode pembelajaran yang baik kelak memberikan nuansa belajar bervariasi pula. Siswa yang disuguhkan dengan metode bervariasi lebih semangat belajar dari pada siswa yang belajar dengan metode pembelajaran monoton. Oleh sebab itu, metode pembelajaran sangat menentukan prestasi belajar siswa.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Ahmad Munjin Nasih, dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan...*, hal. 29-30

<sup>16</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hal. 28

## 2. Kedudukan Metode dalam Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah, bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berfikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata dan memang betul-betul difikirkan oleh seorang guru.<sup>17</sup>

Salah satu kemampuan pendidik yang berhubungan dengan kompetensi profesional adalah pendidik harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi yang diajarkan serta kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran. Maka dari itu seorang pendidik harus memiliki penguasaan yang prima terhadap metode pembelajaran karena suatu materi pelajaran dapat disampaikan secara efisien, efektif dan terukur dengan baik, serta dapat dilakukan perencanaan dan perkiraan dengan tepat melalui metode pembelajaran.<sup>18</sup>

Ketidak tepatan dalam penerapan metode akan menghambat proses belajar-mengajar yang akan berakibat membuang waktu dan tenaga yang tidak perlu. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Anfal ayat 7,

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hal.82

<sup>18</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik* (Jakarta: Rajagrafindo, 2011), hal.23

yaitu:<sup>19</sup>

وَإِذْ يَعِدُكُمُ اللَّهُ إِحْدَى الطَّائِفَتَيْنِ أَنَّهَا لَكُمْ وَتَوَدُّونَ أَنَّ غَيْرَ ذَاتِ الشَّوْكَةِ تَكُونُ لَكُمْ وَيُرِيدُ اللَّهُ أَنْ تُحِقَّ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَيَقْطَعَ دَابِرَ الْكَافِرِينَ (٧)

*Artinya : “Dan (ingatlah), ketika Allah menjanjikan kepadamu bahwa salah satu dari dua golongan (yang kamu hadapi) adalah untukmu, sedang kamu menginginkan bahwa yang tidak mempunyai kekuatan senjatalah yang untukmu, dan Allah menghendaki untuk membenarkan yang benar dengan ayat-ayat-Nya dan memusnahkan orang-orang kafir”.*

Variasi metode yang digunakan dalam proses belajar-mengajar adalah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam Al-Qur'an, banyak metode yang bisa diterapkan untuk menyampaikan kalam-kalam Allah kepada manusia. Hal ini secara implisit menyatakan, variasi metode-metode yang dipergunakan akan membentuk peranan vital.<sup>20</sup>

Adapun kedudukan metode pembelajaran yaitu, sebagai berikut:<sup>21</sup>

a. Metode sebagai alat Motivasi Ekstrinsik

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam

<sup>19</sup>Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), hal.203

<sup>20</sup>*Ibid.*, 205

<sup>21</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, hal.82

kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>22</sup>

b. Metode sebagai Strategi Pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relative lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.<sup>23</sup>

c. Metode Sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah ke mana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Guru tidak bisa membawa kegiatan belajar mengajar menurut sekehendak hatinya dan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan. Itu sama artinya perbuatan yang sia-sia. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Antara metode dan tujuan jangan

---

<sup>22</sup>Abdul Wahab Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hal.113

<sup>23</sup>*Ibid.*,114

bertolak belakang. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak, maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut.<sup>24</sup>

### 3. Pemilihan dan Penentuan Metode

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>25</sup>

#### a. Nilai Strategi Metode

Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Karena itu, dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai startegisnya adalah metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.<sup>26</sup>

#### b. Efektivitas Penggunaan Metode

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode

---

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, hal.85

<sup>25</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), hal.90

<sup>26</sup> Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, hal.86

dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran, sebagai persiapan tertulis.<sup>27</sup>

c. Pentingnya Pemilihan dan Penentuan Metode

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>28</sup>

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Menurut Winarno Surakhmad mengatakan, bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:<sup>29</sup>

- 1). Anak Didik
- 2). Tujuan
- 3). Situasi
- 4). Fasilitas
- 5). Guru

Keberhasilan atau kegagalan guru dalam menjalankan proses belajar mengajar banyak ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih dan menggunakan metode mengajar. Seringkali dijumpai seorang guru memiliki pengetahuan luas terhadap materi yang akan diajarkan, namun tidak berhasil dalam mengajar. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya penguasaan metode mengajar. Disinilah, terlihat betapa pentingnya metode mengajar bagi seorang guru. Oleh karenanya,

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, 87

<sup>28</sup> *Ibid.*, 88

<sup>29</sup> *Ibid.*, 89

penguasaan terhadap metode pengajaran menjadi salah satu prasyarat dalam menentukan keberhasilan seorang guru.<sup>30</sup>

Berkaitan dengan hal itu patut disadari oleh guru bahwa tidak ada satu metode mengajar yang terbaik atau yang cocok untuk semua situasi atau mata pelajaran. Yang ada adalah bahwa terdapat berbagai metode mengajar yang telah digunakan oleh guru dalam mengajar dan telah memberinya pengalaman.<sup>31</sup>

Oleh karenanya, tidak dapat dipastikan bahwa suatu metode baik dan metode yang lain tidak baik. Baik tidaknya metode, tergantung pada banyak faktor. Oleh sebab itu, tugas guru dalam menetapkan metode ialah mengetahui dan mempertimbangkan batas-batas kekuatan dan kelemahan metode yang akan digunakannya. Pengetahuan dan pertimbangan itu memungkinkannya untuk merumuskan kesimpulan mengenai hasil penilaian tujuan putusan dan batas-batas kekuatan dan kelemahan hasil penilaian tujuan putusnya. Batas-batas kekuatan dan kelemahan setiap metode dapat diketahui dari ciri-ciri atau sifat umum, peranan dan manfaatnya yang membedakannya dari metode yang lain.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>Rusman, *Model-Model...*, hal.31

<sup>31</sup>Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet. Ke-3, hal.85

<sup>32</sup>Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan...*, hal.37

### 3. Metode dalam Pembelajaran

#### a. Metode Ceramah

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ (١٢٠)

Artinya : “Dan semua kisah rasul-rasul, Kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu, dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat dan peringatan bagi orang yang beriman”. (Q.S Hud : 120).<sup>33</sup>

Metode ceramah atau disebut juga dengan metode *Mauidzah Khasanah* merupakan metode pembelajaran yang sangat populer dikalangan para pendidik Agama Islam. Metode ini menekankan pada pemberian dan penyampaian informasi kepada anak didik. Dalam metode ini, guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah peserta didik pada waktu dan tempat tertentu. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap sesuatu masalah.<sup>34</sup>

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan

<sup>33</sup> Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori...*, hal.208

<sup>34</sup> Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan...*, hal. 49-50

guru dari pada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran.<sup>35</sup> Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.<sup>36</sup>

Adapun kelebihan dan kelemahan dari metode ceramah ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan Metode Ceramah:<sup>37</sup>
  - a. Guru mudah menguasai kelas
  - b. Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas
  - c. Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar
  - d. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya
  - e. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik
- 2) Kelemahan Metode Ceramah:<sup>38</sup>
  - a. Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) lebih besar menerimanya
  - b. Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan
  - c. Menyebabkan siswa menjadi pasif
  - d. Guru sulit untuk mengetahui pemahaman anak didik terhadap bahan-bahan yang diberikan<sup>39</sup>

---

<sup>35</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, hal. 109

<sup>36</sup> *Ibid.*, 110

<sup>37</sup> *Ibid.*,

<sup>38</sup> *Ibid.*,

<sup>39</sup> Abu Ahmadi, dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar...*, hal.55

e. Kadang-kadang guru cenderung ingin menyampaikan bahan yang sebanyak-banyaknya hingga menjadi bersifat pemompaan<sup>40</sup>

Adapun saran dalam penggunaan metode ceramah adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

- 1) Bahan pelajaran harus disesuaikan dengan taraf kejiwaan anak didik, lingkungan sosial anak didik, serta lingkungan kebudayaan
- 2) Bahasa supaya diperhatikan: ucapan, tempo, dan tekanannya
- 3) Sikap dan cara berdiri guru sebagai penceramah harus menimbulkan perasaan simpatik
- 4) Dalam memberikan pelajaran supaya diadakan variasi: tanya jawab, audio visual, dan sebagainya

Untuk menunjang agar metode ini dapat dilaksanakan dengan baik dan berdaya guna, ada baiknya para guru memperhatikan langkah-langkah berikut ini:<sup>42</sup>

- 1) Rumuskan tujuan intruksional khusus yang luas
- 2) Selidiki apakah metode ceramah merupakan metode yang paling tepat
- 3) Susunan bahan ceramah. Gunakan “bahan pengait” atau *advance organizer*, yaitu materi yang mendahului kegiatan belajar yang tingkat abstraksinya dan inklusivitasnya lebih tinggi dari kegiatan

---

<sup>40</sup> *Ibid.*,

<sup>41</sup> *Ibid.*,56

<sup>42</sup> Hasibuan, dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal.13

belajar tersebut, tetapi berhubungan secara integral dengan bahan baru itu.

- 4) Penyampaian bahan: keterangan singkat tapi jelas, gunakan papan tulis. Bila perlu katakan dengan kata-kata lain. Berikan ilustrasi, beri keterangan tambahan, hubungkan dengan masalah lain, berikan beberapa contoh yang singkat, kongkret, dan yang telah dikenal oleh siswa. Carilah balikan (*feedback*) sebanyak-banyaknya selama berceramah dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
- 5) Adakan rencana penilaian. Tentukan teknik dan prosedur penilaian yang tepat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan khusus yang telah dirumuskan.

#### **b. Metode Diskusi**

Diskusi ialah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> *Ibid.*,20

Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi tidak sama dengan berdebat. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya.<sup>44</sup> Ayat Al-Qur'an dibawah ini memperlihatkan bagaimana Ibrahim mencapai kesimpulan, bahwa sungguh yang ada di alam ini hanyalah Allah semata. Q.S Al-An'am ayat 76 menyebutkan firman Allah :<sup>45</sup>

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَىٰ كَوْكَبًا ۖ قَالَ هَٰذَا رَبِّي ۖ فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا أُحِبُّ  
الْأَفْلِينَ (٧٦)

*Artinya : "Ketika malam telah menjadi gelap, dia melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata: "Inilah Tuhanku" Tetapi tatkala bintang itu tenggelam dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam"".*

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik. tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, disamping untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama. Secara normatif Al-Qur'an telah memberikan penegasan akan pentingnya metode ini dalam pengajaran. Allah SWT berfirman dalam surat An-Nahl ayat 125.<sup>46</sup>

<sup>44</sup> Abu Ahmadi, dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar...*, hal. 57

<sup>45</sup> Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori...*, hal. 216

<sup>46</sup> Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan...*, hal.57

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّ لَهُم بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۗ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah (diskusikan) mereka dengan cara yang baik. Sungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Adapun jenis-jenis metode diskusi adalah:<sup>47</sup>

#### 1) Diskusi Formal

Diskusi ini terdapat seperti pada lembaga-lembaga pemerintahan atau semi pemerintah, dimana dalam diskusi itu perlu adanya ketua dan penulis serta pembicara yang diatur secara formal.

#### 2) Diskusi Tidak Formal (Informal)

Diskusi ini seperti dilaksanakan dalam kelompo-kelompok belajar dimana satu sama lain bersifat “*face to face relationship*” (tatap muka dalam keakraban).

#### 3) Diskusi Panel

Diskusi ini menghadapi masalah yang ditinjau dari beberapa pandangan. Pada umumnya panel ini dilaksanakan oleh beberapa orang saja, yang dapat juga diikuti oleh banyak pendengar.

---

<sup>47</sup> Abu Ahmadi, dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar...*, hal. 57

#### 4) Diskusi Dalam Bentuk Simposium

Diskusi ini hampir sama dengan panel, hanya simposium lebih formal. Diskusi dalam bentuk simposium ini biasanya tidak mencari kebenaran tertentu.

#### 5) Lecture Discussion

Diskusi ini dilaksanakan dengan membeberkan suatu persoalan, kemudian didiskusikan.

Untuk melaksanakan metode diskusi guru harus memberikan pertolongan berupa pertanyaan atau problem sebagai perangsang, bimbingan dan pengarahan.<sup>48</sup>

#### 1) Syarat-syarat pertanyaan Diskusi sebagai berikut :<sup>49</sup>

- a. Harus mengandung nilai-nilai diskusi
- b. Harus merangsang adanya pemunculan suara
- c. Harus mengandung kemungkinan jawaban lebih dari satu

#### 2). Tugas Guru dalam Metode Diskusi:<sup>50</sup>

- a. Sebagai pengatur lalu lintas
  1. Mencegah orang-orang tertentu yang gemar berbicara menguasai diskusi
  2. Anggota yang pemalu dan pendiam supaya diberikan kesempatan menyampaikan pendapatnya
  3. Pembicara supaya teratur bergiliran, jangan sampai serempak semua anggota berbicara

---

<sup>48</sup> *Ibid.*,60

<sup>49</sup> *Ibid.*,

<sup>50</sup> *Ibid.*,

b. Pemimpin sebagai dinding Penangkis

1. Penerima pertanyaan dari peserta, kemudian dikembalikan kepada para anggota kelompok.
2. Usahakan supaya diskusi terjadi sekedar tanya jawab antara pendidik dan terdidik.
3. Pemimpin diskusi harus bertindak sebagai juru pengaman yang menerima, menolak atau menyampaikan segala pendapat dan usul-usul itu kepada seluruh peserta diskusi.
4. Pemimpin sendiri tidak perlu menjawab pertanyaan, melainkan memberi kesempatan bagi murid-murid untuk mengemukakan pendapatnya.

Adapun kelebihan dan kelemahan dari metode diskusi adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan Metode Diskusi:<sup>51</sup>
  - a. Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan-prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah
  - b. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain
  - c. Memperluas wawasan
  - d. Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah

---

<sup>51</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, hal.99

- 2) Kelemahan Metode Diskusi:<sup>52</sup>
  - a. Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang
  - b. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar
  - c. Peserta mendapat informasi yang terbatas
  - d. Memungkinkan dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri

Langkah-langkah penggunaan metode diskusi adalah sebagai berikut:<sup>53</sup>

- 1) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya
- 2) Dengan pimpinan guru, para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi
- 3) Para siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain
- 4) Tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya
- 5) Akhirnya siswa mencatat hasil diskusi, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari setiap kelompok

---

<sup>52</sup> *Ibid.*,

<sup>53</sup> Hasibuan, dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal.23

## **B. Tinjauan tentang Keberhasilan Belajar Al-Qur'an Hadist**

### **1. Keberhasilan**

#### **a. Pengertian Keberhasilan**

Ada 4 unsur utama proses belajar mengajar, yakni: tujuan, bahan, metode dan alat, serta penilaian. Tujuan sebagai arah dari proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa. Bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan dalam proses belajar mengajar. Metode dan alat adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa.<sup>54</sup>

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>55</sup> Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 22

<sup>55</sup> *Ibid.*,

<sup>56</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, hal.120

1) Tes Formatif

Penilaian formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan (*feed back*) bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan poses pembelajaran guru menjadi lebih baik.<sup>57</sup>

2) Tes Subsumatif

Tes ni meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.<sup>58</sup>

3) Tes Sumatif

Penilaian sumatif berarti penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai. Dengan demikian, ujian akhir semester dan ujian nasional termasuk penilaian sumatif.<sup>59</sup> Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk

---

<sup>57</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.35

<sup>58</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, hal.120

<sup>59</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal.36

kenaikan kelas, menyusun peringkat (*ranking*) atau sebagai ukuran mutu sekolah.<sup>60</sup>

Setiap proses belajar mengajar selal menghasilkan hasil belajar. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:<sup>61</sup>

- 1) Istimewa/maksimal: Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik Sekali/optimal: Apabila sebagian besar (76-99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik/minimal: Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60-75% saja dikuasai oleh siswa.
- 4) Kurang: Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan**

Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, sampai-sampai seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. Namun terkadang, keberhasilan yang dicita-citakan, tetapi kegagalan yang ditemui. Hal ini disebabkan berbagai faktor penghambatnya. Sebaliknya, jika

---

<sup>60</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, hal.121

<sup>61</sup> *Ibid.*,

keberhasilan itu menjadi kenyataan, maka berbagai faktor itu juga sebagai pendukungnya. Faktor-faktor yang dimaksud tersebut ialah :<sup>62</sup>

1) Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Sedikit banyaknya perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru, dan secara langsung guru mempengaruhi kegiatan belajar anak didik. guru dengan sengaja menciptakan lingkungan belajar guna mencapai tujuan. Jika kegiatan belajar anak didik dan kegiatan mengajar guru bertentangan, dengan sendirinya tujuan pengajaran pun gagal untuk dicapai.<sup>63</sup>

2) Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Setiap guru mempunyai kepribadian masing-masing sesuai dengan latar belakang kehidupan sebelum mereka menjadi guru. Dari kepribadian itulah mempengaruhi pola kepemimpinan yang guru perlihatkan ketika melaksanakan tugas mengajar di kelas.<sup>64</sup>

Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam

---

<sup>62</sup> *Ibid.*,123

<sup>63</sup> *Ibid.*,124

<sup>64</sup> *Ibid.*,127

materi maupun metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya.<sup>65</sup>

### 3) Anak Didik

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang, atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.<sup>66</sup> Kepercayaan orang tua anak diterima oleh guru dengan kesadaran dan penuh keikhlasan. Maka jadilah guru sebagai pengemban tanggung jawab yang diserahkan itu. Dengan demikian, dapat diyakini bahwa anak didik adalah unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar berikut hasil dari kegiatan itu, yaitu keberhasilan belajar-mengajar.<sup>67</sup>

### 4) Kegiatan Pengajaran

Pola umum kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik. gaya mengajar guru berusaha mempengaruhi gaya belajar anak didik. Tetapi disini gaya mengajar guru lebih dominan mempengaruhi gaya belajar anak didik. Dengan demikian, kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar.<sup>68</sup>

### 5) Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan

---

<sup>65</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.145

<sup>66</sup> *Ibid.*,172

<sup>67</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*,hal.129

<sup>68</sup> *Ibid.*,131

ulangan. Biasanya bahan pelajaran itu sudah dikemas dalam bentuk buku paket untuk dikonsumsi oleh anak didik. setiap anak didik dan guru wajib mempunyai buku paket tersebut guna kepentingan kegiatan belajar mengajar di kelas.<sup>69</sup>

#### 6) Suasana Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi biasanya dilaksanakan di dalam kelas. Besar kecilnya jumlah anak didik yang dikumpulkan di dalam kelas akan mempengaruhi suasana kelas. Sekaligus mempengaruhi suasana evaluasi yang dilaksanakan.<sup>70</sup>

## 2. Belajar

### a. Pengertian Belajar

Dalam lingkup pendidikan, belajar diidentikkan dengan proses kegiatan sehari-hari siswa disekolah/madrasah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar dapat dipandang dari dua subjek, yaitu siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar itu sangat beragam, baik bahan-bahan yang dirancang dan disiapkan secara khusus oleh guru, ataupun bahan belajar yang ada di alam sekitar yang tidak dirancang secara khusus, tetapi bisa dimanfaatkan siswa.<sup>71</sup>

Sedangkan dari sisi guru, belajar itu dapat diamati secara tidak langsung. Artinya proses belajar yang merupakan proses internal siswa

---

<sup>69</sup> *Ibid.*,

<sup>70</sup> *Ibid.*,133

<sup>71</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.106

tidak dapat diamati, tetapi dapat dipahami oleh guru. Proses belajar itu tampak lewat perilaku siswa dalam mempelajari bahan ajar. Perilaku belajar itu merupakan respons siswa terhadap tindak belajar dan tindak pembelajaran yang dilakukan guru. Dengan perkataan lain, belajar adalah perubahan tingkah laku (*change of behaviour*) para peserta didik, baik pada aspek pengetahuan, sikap ataupun ketrampilan sebagai hasil respons pembelajaran yang dilakukan guru.<sup>72</sup>

Banyak orang yang beranggapan, bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu. Ada lagi yang secara lebih khusus mengartikan belajar adalah menyerap pengetahuan. Memang kalau kita bertanya kepada seseorang tentang apakah belajar itu, akan memperoleh jawaban yang bermacam-macam. Perbedaan pendapat orang tentang arti belajar itu disebabkan karena adanya kenyataan, bahwa perbuatan belajar itu sendiri bermacam-macam.<sup>73</sup>

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah “Perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Misalnya, perubahan fisik, mabuk, gila, dan sebagainya. Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. Artinya, belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanya sebagai

---

<sup>72</sup> *Ibid.*, 107

<sup>73</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hal.103

perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik.<sup>74</sup>

Disamping definisi-definisi tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara mikro maupun secara makro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebgai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.<sup>75</sup>

Secara umum, belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Dalam hal ini terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah :<sup>76</sup>

1. Proses internalisasi dari sesuatu ke dalam diri yang belajar, dan
2. Dilakukan secara aktif, dengan segenap panca indera ikut berperan.

Proses internalisasi yang dilakukan secara aktif dengan segenap panca indera perlu ada *follow up*-nya yakni proses “Sosialisasi”. Proses sosialisasi dalam hal ini dimaksudkan mensosialisasikan atau menginteraksikan atau menularkan kepada pihak lain. Dalam proses sosialisasi, karena berinteraksi dengan pihak lain sudah barang tentu

---

<sup>74</sup> *Ibid.*,6

<sup>75</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 20

<sup>76</sup> *Ibid.*,22

melahirkan suatu pengalaman. Dari pengalaman yang satu ke pengalaman yang lain, akan menyebabkan proses perubahan pada diri seseorang. Oleh karena itu, dapat dikatakan terjadi proses belajar apabila seseorang menunjukkan tingkah laku yang berbeda.<sup>77</sup>

Ajaran agama sebagai pedoman hidup, menganjurkan manusia untuk selalu melakukan kegiatan belajar. Walaupun tidak ada ajaran agama yang secara detail membahas tentang belajar, setiap ajaran agama baik secara eksplisit maupun implisit telah menyinggung bahwa belajar adalah aktivitas yang dapat memberikan kebaikan kepada manusia. Aktivitas belajar sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu.<sup>78</sup>

Al-Qu'an dan Sunnah mengajak kaum muslimin untuk mencari dan mendapatkan ilmu, serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi. Islam menggambarkan belajar dengan bertolak dari Firman Allah Q.S An-Nahl ayat 78:

وَجَعَلْ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur".*

---

<sup>77</sup> *Ibid.*,23

<sup>78</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal.108

Makna dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa pada mulanya manusia itu tidak memiliki pengetahuan atau mengetahui sesuatu pun, maka belajar adalah perubahan tingkah laku, lebih merupakan proses internal siswa dalam rangka menuju tingkat kematangan.<sup>79</sup>

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil.<sup>80</sup>

#### **b. Tujuan Belajar**

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Mengenai tujuan-tujuan belajar itu sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Bila ditinjau secara umum, maka tujuan belajar itu ada tiga jenis, yaitu :<sup>81</sup>

##### 1) Untuk Mendapatkan Pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya

---

<sup>79</sup> *Ibid.*, 109

<sup>80</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan...*, hal.105

<sup>81</sup> Sardiman, *Interaksi dan...*, hal.25-26

pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar.<sup>82</sup>

## 2) Penanaman Konsep dan Keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat diamati, dilihat, sehingga menitik beratkan pada keterampilan gerak/anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.<sup>83</sup>

## 3) Pembentukan Sikap

Pembentukan sikap dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfer of values*. Oleh karena itu, guru tidak sekedar pengajar, tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya. Dengan dilandasi nilai-nilai itu, anak didik/siswa akan tumbuh kesadaran dan kemauannya, untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.<sup>84</sup>

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu

---

<sup>82</sup> *Ibid.*,27

<sup>83</sup> *Ibid.*,

<sup>84</sup> *Ibid.*,28

berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Dibawah ini dikemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar:<sup>85</sup>

1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

a. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula dengan kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, tentu dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.<sup>86</sup>

b. Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan (psikis) ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah.<sup>87</sup>

c. Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati

---

<sup>85</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 55

<sup>86</sup> *Ibid.*,

<sup>87</sup> *Ibid.*,56

sanubari. Motivasi berbeda dengan minat. Ia adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan.<sup>88</sup>

#### d. Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.<sup>89</sup>

### 2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

#### a. Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Hubungan orang tua dengan anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.<sup>90</sup>

#### b. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan disekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.<sup>91</sup>

---

<sup>88</sup> *Ibid.*,57

<sup>89</sup> *Ibid.*,58

<sup>90</sup> *Ibid.*, 59

<sup>91</sup> *Ibid.*,

### c. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar, begitu juga sebaliknya.<sup>92</sup>

### d. Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, semua ini tentu akan mempengaruhi kegairahan belajar.<sup>93</sup>

## 3. Al-Qur'an Hadist

### a. Pengertian Al-Quran Hadist

Al-Qur'an yang berarti "bacaan" dalam bahasa Arab, adalah kitab suci agama Islam, sumber hukum, inspirasi, pedoman dan pemberi ketenangan spiritual.<sup>94</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan hadist ialah:

- 1) Semua yang bersumber dari Rasulullah SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, atau pengakuan beliau terhadap pekerjaan atau perkataan orang lain.

---

<sup>92</sup> *Ibid.*, 60

<sup>93</sup> *Ibid.*,

<sup>94</sup> Hesham A. Hassaballa dan Kabir Helminski, *Sejarah Islam*, (yogyakarta: Doubleday a division of Random House, 2009), hal.98

- 2) Semua yang bersumber dari sahabat yang langsung menemani Rasulullah, melihat pekerjaan-pekerjaannya, dan mendengar perkataan-perkataannya.
- 3) Semua yang bersumber dari tabi'in, yang bergaul langsung dengan para sahabat dan mendengar sesuatu dari mereka.<sup>95</sup>

Mata pelajaran Al-qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pendidikan Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits didalamnya membahas ayat-ayat Al-Qur'an dan beberapa Hadits pilihan yang berisi tentang segala aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu mata pelajaran Al-Qur'an hadits pada tingkat Madrasah Aliyah perlu untuk ditingkatkan tentang pemahamannya agar dalam menjalani kehidupan sehari-hari bisa sesuai dengan tuntunan agama Islam.

---

<sup>95</sup> Ahmad, *Metodologi Pengajaran pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985), hal. 100

## b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mempunyai tujuan dan fungsi, dan tujuan itu sendiri agar peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Sedangkan fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:<sup>96</sup>

- 1) **Pengembangan**, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- 2) **Perbaikan**, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) **Pencegahan**, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- 4) **Pembiasaan**, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits

---

<sup>96</sup> Departemen Agama, *Standar Kompetensi*, ( Jakarta: DEPAG, 2004), hal, 5

sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.

### **C. Pengaruh Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Keberhasilan Belajar Al-Qur'an Hadist**

Metode mengajar merupakan alat yang digunakan oleh guru guna memperlancar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, maka seorang guru dituntut untuk mampu dan menguasai metode pembelajaran. Karena dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, sudah tentu dapat mempercepat siswa untuk memahami materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

Proses belajar mengajar yang baik, harus mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain. Masing-masing metode tentu mempunyai kelemahan serta kelebihanannya. Oleh karena itu, tugas guru ialah memilih berbagai metode yang tepat untuk proses belajar mengajar. Semakin guru menguasai metode pembelajaran, semakin jelas pengaruh metode pembelajaran terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

Metode ceramah adalah metode yang tidak dapat ditinggalkan dalam mengajar. Guru harus benar-benar memperhatikan langkah-langkah penggunaan metode ceramah. Misalnya saja setelah selesai menggunakan metode ceramah, guru hendaknya menggunakan metode lain seperti metode tanya jawab. Karena dengan demikian akan tampak sejauh mana tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa.

Metode diskusi merupakan metode yang juga tidak kalah penting untuk digunakan dalam pembelajaran karena metode diskusi adalah metode dimana semua siswa saling bertukar pendapat untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang dibahas. Dengan menggunakan metode ini, guru secara tidak langsung dapat melatih siswa untuk berani mengeluarkan pendapat, dan juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman masing-masing siswa.

Ketika pembelajaran Al-Qur'an hadist berlangsung, sering dianggap tidak menarik dan begitu membosankan bagi siswa, dari sini bagaimana seorang guru Al-Qur'an hadist dapat menjadikan kelas itu hidup dan tidak membosankan karena itu diperlukan metode yang sesuai untuk meningkatkan keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar merupakan ukuran kesuksesan suatu proses pembelajaran. Sehingga keduanya, antara metode mengajar dan keberhasilan belajar merupakan satu sistem yang tidak dapat dipisahkan.

Oleh sebab itu, dengan menerapkan kedua metode tersebut yaitu metode ceramah dan metode diskusi dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadist maka penulis berpendapat bahwasannya metode sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Berikut ini dipaparkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang akan dijadikan acuan, petunjuk, dan bahan pertimbangan bagi penelitian ini.

1. Danik Chusnul Farida dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Negeri Pulosari Ngunut

Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012”, menyatakan  $r$  tabel 0,339 pada taraf signifikan 5% dan  $r$  tabel 0,457 pada taraf signifikan 1% < dari  $r$  hitung 0,943, maka ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Negeri Tulungagung. Dan bahwa  $r$  tabel 0,339 pada taraf signifikan 5% dan  $r$  tabel 0,436 pada taraf signifikan 1% < dari  $r$  hitung 0,626, maka ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Negeri Pulosari Ngunut Tulungagung.

2. Ainun Naimah dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Al-Hikmah Surabaya”, menyatakan  $Y = 40,986 + 1,949X$ . Persamaan tersebut diuji keberartiannya menggunakan uji F dan diperoleh Freg sebesar 128,899. Pada taraf kesalahan 1% dengan dk (1:127) diperoleh Ftabel = 6,84 dan pada taraf kesalahan 5% dengan dk (1:127) diperoleh Ftabel = 3,92. Karena Freg > Ftabel, yang berarti persamaan regresi tersebut signifikan. Besarnya kontribusi metode diskusi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Al Hikmah Surabaya mencapai 50,4%, selebihnya 49,6% dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Mochammad Yayan Diyana dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di

Kelas VIII SMP Islam Al-Asmaniyah Kelapa Dua Kabupaten Tangerang”, menyatakan indeks korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif, berarti antara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah). Dengan memperhatikan besarnya  $r_{xy}$  yang diperoleh yaitu 0.14 yang dibulatkan menjadi 0,2 yang besarnya berkisar antara 0.00-0,20 yang berarti korelasi antara variabel X dan variabel Y itu termasuk korelasi positif yang sangat lemah atau sangat rendah. Dengan ini, membuktikan bahwa metode ceramah dengan prestasi belajar siswa mempunyai hubungan, dengan kata lain metode ceramah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

4. Laila Afro' dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Variasi Metode terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di SMP Al-Wachid Surabaya”, menyatakan Koefisien Kontigensi (KK) = 0,335 dan dari perhitungan Chi Kwadrat yang diuji pula signifikansinya dengan menentukan harga kritik 5% maka diperoleh  $X^2_{hit} > X^2_{tabel/kritik}$ , yaitu  $12,54980 > 9,49$ . Hal ini berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, sehingga dengan demikian terdapat asosiasi yang signifikan antara jenis penggunaan metode yang bervariasi dengan prestasi belajar yang dihasilkan.
5. Dwi Suseno dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Metode Dialog terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kaliwiro Kabupaten

Wonosobo”, menyatakan pengaruh penggunaan metode ceramah dan metode dialog secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Kaliwiro Kabupaten Wonosobo sebesar 77,30% ( $R = 0,879$  dengan  $\text{sig} < 0,05$  dan  $F \text{ hitung} = 117,349$ ). Sedangkan sebesar 22,70% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Danik Chusnul Farida, 2012	Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Negeri Pulosari Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012	Penelitian Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Variabel bebasnya Metode Pembelajaran dan kedisiplinan</li> <li>b. Fokus penelitian mata pelajaran Fiqih</li> <li>c. Subyek penelitian kelas VII MTs</li> </ul>	r tabel 0,339 pada taraf signifikan 5% dan r tabel 0,457 pada taraf signifikan 1% < dari r hitung 0,943, maka ada pengaruh yang positif signifikan antara metode belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Negeri Tulungagung. Dan bahwa r tabel 0,339 pada taraf signifikan 5% dan r tabel 0,436 pada taraf signifikan 1% < dari r hitung 0,626, maka ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan prestasi

					belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Negeri Pulosari Ngunut Tulungagung.
2.	Ainun Naimah, 2015	Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Al-Hikmah Surabaya	a. Penelitian Kuantitatif b. Variabel terikat hasil belajar	a. Hanya memiliki satu variabel bebas b. Fokus penelitian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam c. Subyek penelitian kelas VII SMP	$Y = 40,986 + 1,949X$ . Persamaan tersebut diuji keberartiannya menggunakan uji F dan diperoleh Freg sebesar 128,899. Pada taraf kesalahan 1% dengan dk (1:127) diperoleh $F_{tabel} = 6,84$ dan pada taraf kesalahan 5% dengan dk (1:127) diperoleh $F_{tabel} = 3,92$ . Karena $F_{reg} > F_{tabel}$ , yang berarti persamaan regresi tersebut signifikan. Besarnya kontribusi metode diskusi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Al Hikmah Surabaya mencapai 50,4%, selebihnya 49,6% dipengaruhi oleh faktor lain.
3.	Mochammad Yayan	Pengaruh Metode	a. Penelitian Kuantitatif	a. Variabel terikat	Besarnya rxy yang diperoleh

	Diyana, 2008	Ceramah Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Islam Al-Asmaniyah Kelapa Dua Kabupaten Tangerang	f b. Metode ceramah sebagai variabel bebas	prestasi belajar b. Fokus penelitian mata pelajaran PAI c. Subyek penelitian kelas VII SMP d. Hanya menggunakan satu variabel bebas	yaitu 0.14 yang dibulatkan menjadi 0,2 yang besarnya berkisar antara 0.00-0,20 yang berarti korelasi antara variabel X dan variabel Y itu termasuk korelasipositif yang sangat lemah atau sangat rendah, ini membuktikan bahwa metode ceramah dengan prestasi belajar siswa mempunyai hubungan, dengan kata lain metode ceramah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
4.	Laila Afro', 2012	Pengaruh Variasi Metode terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di SMP Al-Wachid Surabaya	a. Penelitian kuantitati f b. Fokus penelitian mata pelajaran Al-Qur'an Hadist	a. Variabel bebas variasi metode b. Variabel terikat prestasi belajar	$X^2_{hit} > X^2_{tabel/kritik}$ , yaitu $12,54980 > 9,49$ . Hal ini berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, sehingga dengan demikian terdapat asosiasi yang signifikan antara jenis penggunaan metode yang bervariasi dengan prestasi belajar yang dihasilkan.
5.	Dwi Suseno, 2013	Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Metode Dialog terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas	a. Penelitian Kuantitati f b. Metode ceramah sebagai $X_1$	a. Metode dialog sebagai $X_2$ b. Subyek penelitian kelas XI c. Fokus penelitian mata	penggunaan metode ceramah dan metode dialog secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran

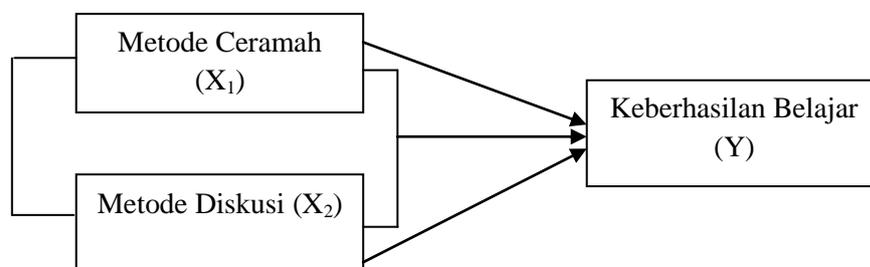
		XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kaliwiro Kabupaten Wonosobo		pelajaran ekonomi	Ekonomi Di SMA Negeri 1 Kaliwiro Kabupaten Wonosobo sebesar 77,30% ( $R = 0,879$ dengan sig $< 0,05$ dan F hitung = 117,349). Sedangkan sebesar 22,70% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.
--	--	--	--	-------------------	---

### E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual memiliki tujuan mempermudah dalam mengetahui hubungan dan pengaruhnya. Dalam penelitian yang bersifat pengaruh, pada umumnya peneliti ingin mengetahui hubungan antara variabel-variabel dengan ikatan bahwa yang satu merupakan variabel bebas atau terikat. Penelitian ini ingin mencari hubungan sebab akibat antara metode ceramah dan diskusi dengan keberhasilan belajar Al-Quran Hadist.

**Bagan 2.1**

#### Kerangka Konseptual



Pengaruh dalam kerangka konseptual diatas menunjukkan bahwa adanya hubungan antara metode ceramah dan metode diskusi dengan keberhasilan belajar Al-Qur'an Hadist.

Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya saja dalam menguasai materi yang akan disampaikan. Akan tetapi ada faktor-faktor lain yang harus dikuasainya sehingga ia mampu menyampaikan materi secara efektif. Misalnya saja seorang guru dituntut untuk mampu merencanakan dan menyusun setiap program satuan pelajaran, mempergunakan dan mengembangkan media pendidikan serta mampu memilih metode yang bervariasi dan efektif. Ketepatan pemilihan dan penggunaan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits akan berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar Al-Qur'an Hadits.

Metode mengajar yang baik akan mengakibatkan hasil belajar yang baik dan sebaliknya dengan menggunakan metode yang kurang baik akan mengakibatkan hasil belajar yang kurang baik pula. Metode ceramah dan metode diskusi adalah cara yang paling sering digunakan atau dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, banyak guru-guru yang memakai metode ceramah dan diskusi tersebut dalam pembelajaran.

Penggunaan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran tentu dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik apabila dalam penggunaannya guru tidak hanya asal-asalan menggunakan, khususnya dalam

mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Apabila seorang guru benar-benar memperhatikan dengan baik langkah-langkah penggunaannya, serta metode diskusi dan ceramah dikemas dengan cara yang menarik sehingga dapat menarik minat siswa, maka hal ini akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadist.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dimungkinkan adanya hubungan yang positif antara metode ceramah dan diskusi dengan keberhasilan belajar Al-Qur'an Hadist. Dengan kata lain, metode ceramah dan diskusi berpengaruh terhadap keberhasilan belajar Al-Qur'an Hadist.

## **F. Asumsi dan Hipotesis Statistik**

### **1. Asumsi dasar Penelitian**

Asumsi dasar atau anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.<sup>97</sup> Adapun asumsi dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist sesuai dengan bahan ajar
- b. Prestasi keberhasilan belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dari masing-masing siswa tertera pada buku raport

---

<sup>97</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal.63

- c. Ada pengaruh yang positif lagi signifikan antara metode pembelajaran terhadap keberhasilan belajar Al-Qur'an Hadist
- d. Setiap siswa yang menjadi sample penelitian ini bersikap jujur, obyektif, dan bertanggung jawab dalam merespon angket
- e. Angket dianggap memenuhi unsur-unsur reliabilitas dan validitas sehingga data yang diperoleh pun dianggap memenuhi syarat untuk dianalisis secara ilmiah

## 2. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik ialah pernyataan khusus mengenai populasi atau sampel. Selanjutnya hipotesis statistik inilah yang diuji. Pengujian dengan membandingkan hasil perhitungan data dengan kriteria tertentu.<sup>98</sup> Jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik.<sup>99</sup>

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### a) Perumusan Hipotesis

1. Ha: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Metode

Ceramah terhadap keberhasilan belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek.

Ho: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Metode

Ceramah terhadap keberhasilan belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek.

---

<sup>98</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.121

<sup>99</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.96

2. Ha: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Metode Diskusi terhadap keberhasilan belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek.

Ho: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Metode Diskusi terhadap keberhasilan belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek.

3. Ha: Ada pengaruh positif antara metode Ceramah dan Diskusi terhadap keberhasilan belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek.

Ho: Tidak ada pengaruh positif antara metode Ceramah dan Diskusi terhadap keberhasilan belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek.

b) Perumusan Hipotesis model Statistik

1. Ho:  $\beta = 0$

Ha:  $\beta \neq 0$

2. Ho:  $\beta = 0$

Ha:  $\beta \neq 0$

3. Ho:  $\beta = 0$

Ha:  $\beta \neq 0$